

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSET*
DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA
SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

Norika

150910148

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSET*
DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA
SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



Oleh:

Norika

150910148

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain;
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya; sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 03 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,



Norika
150910148

**PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET
DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA
SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Norika
150910148**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 3 Agustus 2019



**Dr. Jontro Simanjuntak, S.E., S.Pt., M.M.
Pembimbing**

ABSTRAK

Dalam pembuatan perusahaan maupun pengembangan perusahaan ada kalanya perusahaan mengalami kekurangan modal. Untuk mendapatkan dana ataupun modal ini perusahaan memiliki beberapa cara yang dapat dilakukan, salah satunya adalah menjual kepemilikan perusahaannya kepada masyarakat umum melalui pasar modal. Pasar modal atau bursa efek yang ada dan berlaku di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal ini. Emiten-emiten yang terdaftar di BEI rentan mengalami fluktuasi pada tingkat harga sahamnya, dan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham juga kerap mengalami fluktuasi, di antaranya adalah *current ratio*, *return on asset* dan *return on equity*. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *current ratio*, *return on asset* dan *return on equity* terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia menggunakan data sekunder, dengan pengambilan teknik sampling menggunakan *purposive sampling*, sehingga menyisakan sampel sebanyak 14 emiten manufaktur yang terdaftar di BEI pada sektor industri dan barang konsumsi. Data yang telah diperoleh akan diolah di program SPSS 20. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa *current ratio*, *return on asset* dan *return on equity* secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham, dan *current ratio*, *return on asset* dan *return on equity* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : *current ratio*; *return on asset*; *return on equity*; harga saham

ABSTRACT

Building or developing a company will need a lot of fund, and in Indonesia, a way to obtain such fund is by selling their company's ownership through stock market. Indonesia Stock Exchange (BEI) is the official stock market where stock transaction is being held in Indonesia. The stock price is the buying or selling price that is applicable in stock market. Registered companies in BEI often experience fluctuation on their stock price, current ratio, return on asset and return on equity are some factors that affect the stock price. Hence. this research is aiming on figuring out whether there's impact between current ratio, return on asset and return on equity on stock price. This research is being held in BEI using secondary data, with purposive sampling as its sampling technique, leaving 14 manufacturing companies which are registered on BEI on industry and consumer goods sector as this research's sample. Collected data will be processed on SPSS 20. The result on this research shown that partially, current ratio, return on asset and return on equity have an insignificant impact on stock price, and simultaneously current ratio, return on asset and return on equity have a significant impact on stock price.

Keywords : *current ratio; return on asset; return on equity; stock price*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang merupakan syarat untuk menyelesaikan program studi sastra satu (S1) pada program studi Manajemen Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora di Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak akan bisa terwujud tanpa bantuan, bimbingan, doa dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI., selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Ibu Mauli Siagian, S.Kom., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
4. Bapak Dr. Jontro Simanjuntak, S.E., S.Pt., M.M., selaku pembimbing skripsi yang telah mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Seluruh dosen dan staf Universitas Putera Batam yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan;
6. Kedua orang tua dan keluarga, yang selalu memberikan dukungan, dorongan dan doa kepada penulis;
7. Seluruh staf Bursa Efek Indonesia cabang Kepulauan Riau, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. Sahabat-sahabat dan teman-teman penulis, yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan rahmat dan karunia-Nya.

Batam, 3 Agustus 2019

Norika
150910148

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah.....	8
1.5. Tujuan Penelitian	9
1.6. Manfaat Penelitian	9
1.6.1. Manfaat Teoritis.....	9
1.6.2. Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Teori Dasar.....	11
2.1.1. <i>Current Ratio</i>	11
2.1.2. <i>Return on Asset (ROA)</i>	12
2.1.3. <i>Return on Equity (ROE)</i>	13
2.1.4. Harga Saham.....	14
2.2. Penelitian Terdahulu	15
2.3. Kerangka Pemikiran.....	17

2.3.1.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	17
2.3.2.	Pengaruh <i>Return on Asset</i> terhadap Harga Saham.....	18
2.3.3.	Pengaruh <i>Return on Equity</i> terhadap Harga Saham.....	18
2.4.	Hipotesis	19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 21

3.1.	Desain Penelitian	21
3.2.	Variabel Operasional	22
3.2.1.	Variabel Independen	22
3.2.2.	Variabel Dependen.....	24
3.3.	Populasi dan Sampel.....	24
3.3.1.	Populasi.....	24
3.3.2.	Sampel.....	25
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5.	Metode Analisis Data.....	29
3.5.1.	Uji Asumsi Klasik.....	29
3.5.1.1.	Uji Normalitas.....	29
3.5.1.2.	Uji Multikolineritas.....	30
3.5.1.3.	Uji Heteroskedasitas	30
3.5.1.4.	Uji Autokorelasi.....	31
3.5.1.5.	Regresi Linear Berganda.....	32
3.5.2.	Uji Hipotesis	33
3.5.2.1.	Uji F (Uji Simultan).....	35
3.5.2.2.	Uji T (Uji Parsial)	36
3.5.2.3.	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	36
3.6.	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	38
3.6.1.	Lokasi Penelitian.....	38
3.6.2.	Jadwal Penelitian	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 39

4.1.	Hasil Penelitian	39
4.1.1.	Hasil Analisis Deskriptif.....	39
4.1.2.	Hasil Uji Asumsi Klasik	41
4.1.2.1.	Hasil Uji Normalitas	41

4.1.2.2.	Hasil Uji Multikolinearitas	42
4.1.2.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	43
4.1.2.4.	Hasil Uji Autokorelasi	45
4.1.2.5.	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	47
4.1.3.	Hasil Uji Hipotesis	49
4.1.3.1.	Hasil Uji Statistik T (Parsial).....	49
4.1.3.2.	Hasil Uji Statistik F (Simultan).....	51
4.1.3.3.	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	52
4.2.	Pembahasan.....	52
4.2.1.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	53
4.2.2.	Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap Harga Saham.....	54
4.2.3.	Pengaruh <i>Return on Equity</i> terhadap Harga Saham.....	54
4.2.4.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , dan <i>Return on Equity</i> Secara Bersama-sama terhadap Harga Saham.....	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		57
5.1.	Simpulan	57
5.2.	Saran	58
DAFTAR PUSTAKA		59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	19
Gambar 4.1 Hasil Uji <i>Scatterplot</i>	44

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Rata-Rata <i>Current Ratio</i> , ROA, ROE dan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi, 2013-2017	4
Tabel 3.1. Populasi Penelitian	24
Tabel 3.2. Kriteria Penelitian	26
Tabel 3.3. Sampel Penelitian.....	27
Tabel 3.4. Sampel yang tidak Memenuhi Kriteria	28
Tabel 3.5. Jadwal Penelitian.....	38
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	40
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov</i>	42
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Park Gleyser	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik T (Parsial).....	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Determinasi (R^2).....	52

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1. Rumus <i>Current Ratio</i>	22
Rumus 3.2. Rumus <i>Return on Assets</i>	23
Rumus 3.3 Rumus <i>Return on Equity</i>	23
Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda	32

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Penelitian Terdahulu
- Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 3. Data dari Laporan Keuangan yang Berhubungan dengan Penelitian
- Lampiran 4. Tabulasi Data
- Lampiran 5. Hasil Uji SPSS 20
- Lampiran 6. Tabel T
- Lampiran 7. Tabel F
- Lampiran 8. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9. Surat Balasan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semakin canggihnya teknologi pada saat ini menyebabkan semakin banyak perusahaan yang dibuat dan perusahaan yang ada semakin berkembang pesat. Dalam pembuatan perusahaan maupun pengembangan perusahaan ada kalanya perusahaan mengalami kekurangan modal. Untuk mendapatkan dana ataupun modal ini perusahaan memiliki beberapa cara yang dapat dilakukan, salah satunya adalah menjual kepemilikan perusahaannya kepada masyarakat umum melalui pasar modal.

Pasar modal memiliki peran penting terhadap ekonomi negara, karena pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu fungsi keuangan dan fungsi ekonomi. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang butuh dana (*emiten*). Dengan adanya pasar modal, pihak-pihak yang memiliki keunggulan dana dapat menginvestasikan dananya dengan harapan mendapatkan untuk (*return*), sedangkan perusahaan (*issuer*) dapat menggunakan dana untuk kepentingan investasi tanpa menunggu ketersediaan dana operasional perusahaan. Pada fungsi keuangan, pasar modal menyediakan kemungkinan dan peluang untuk

memperoleh keuntungan (*return*) untuk pemilik dana dengan karakteristik investasi yang dipilih. (Muklis, 2016)

Menurut Undang-Undang Pasar Modal tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran perdagangan umum dan sekuritas, perusahaan publik terkait dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan dalam arti sempit dapat diartikan sebagai suatu tempat atau media untuk memperdagangkan efek-efek perusahaan.

Pasar modal adalah sumber alternatif lain karena memiliki peran instrumen keuangan untuk masyarakat dalam instrumen keuangan seperti saham, reksadana dan obligasi. Alternatif ini memiliki keunggulan penting dibandingkan bank, termasuk penggunaan dana pasar modal, perusahaan tidak perlu mempersiapkan dana setiap bulan atau mempersiapkan dana setiap tahun untuk membayar bunga. Sebaliknya, perusahaan harus membayar dividen kepada investor. Tidak seperti bunga bank yang harus disediakan secara teratur setiap waktunya, jika perusahaan sedang merugi, maka perusahaan tidak harus membayar dividen. Pasar modal juga memungkinkan para investor untuk memilih berbagai instrumen investasi yang memenuhi tingkat keuntungan dan tingkat risiko yang diharapkan untuk mencapai alokasi dana yang efisien dan efektif. (Aryanti , Mawardi, 2016).

Sedangkan harga saham adalah harga penutupan pasar saham dari setiap periode pengamatan saham yang digunakan sebagai sampel dan investor selalu mengamati perubahannya. Harga saham dibentuk melalui mekanisme penawaran dan permintaan di pasar modal. Ketika permintaan suatu saham terlalu tinggi, maka harga saham akan cenderung naik. Di sisi lain, jika ada kelebihan

penawaran maka harga saham akan cenderung turun. (Wehantouw, Tommy, & Tampenawas, 2017).

Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal dan merupakan faktor yang sangat penting dan investor harus mempertimbangkannya untuk berinvestasi karena harga saham menunjukkan kinerja emiten. Harga saham pada pasar modal terdiri dari tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*closing price*). Harga tertinggi atau terendah adalah harga tertinggi atau terendah yang terjadi pada hari perdagangan bursa. Harga penutupan merupakan harga terakhir pada akhir jam perdagangan bursa (Egam, Ilat, & Pangerapan, 2017).

Bursa efek memiliki peran penting dalam pasar keuangan, ia memainkan peran penting dalam pengembangan industri suatu negara dengan menyediakan penyaluran dana yang optimal antara pengguna dan pemasok dana. Perkembangan dan performa yang stabil dari bursa efek menarik investasi dari investor asing dan lokal dan memiliki efek yang kuat pada tingkat daya saing ekonomi negara secara keseluruhan. Kinerja bursa efek juga dipengaruhi oleh kejadian-kejadian ekonomi, non-ekonomi dan politik (Sajid Nazir, Younus, Kaleem, & Anwar, 2014).

Bursa efek yang ada dan berlaku di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut halaman resmi BEI, BEI pertama kali didirikan pada tahun 1912 oleh pemerintah Hindia Belanda dengan nama Bursa Efek Jakarta untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC. Meski telah didirikan sejak 1912 namun pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan, pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut

disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah Belanda ke pemerintah Indonesia, dan berbagai kondisi lainnya. Pemerintah Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Pada akhirnya nama BEJ pun diganti menjadi BEI pada tahun 2007.

Di BEI, rentan sekali harga saham perusahaan-perusahaan mengalami fluktuasi. Berdasarkan tabel di bawah dapat dilihat bahwa dari tahun 2013 hingga 2017, rata-rata harga saham perusahaan manufaktur yang terdapat di sektor industri barang konsumsi mengalami fluktuasi.

Tabel 1.1. Rata-Rata *Current Ratio*, ROA, ROE dan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi, 2013-2017

Tahun	<i>Current ratio</i>	ROA	ROE	Harga Saham
2013	232,52%	7,87%	16,24%	5.318,68
2014	220,01%	7,27%	14,17%	7.039,89
2015	221,82%	7,61%	15,17%	6.622,00
2016	232,01%	7,02%	15,02%	7.554,84
2017	235,89%	5,77%	12,41%	9.859,63

Sumber : Data diolah penulis (www.idx.co.id), 2019

Tidak hanya harga saham, dalam tabel di atas juga dapat dilihat bahwa *current ratio*, *return on asset* dan *return on equity* juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013, rata-rata nilai *current ratio* adalah 232,52%, lalu mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 220,01%. Di tahun 2015 dan 2017 nilai

current ratio kembali meningkat menjadi 221,82%, 232,01% dan naik lagi hingga menjadi 235,89% di tahun 2017.

Dengan pergerakan yang hampir sama, nilai ROA juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013, nilai rata-rata ROA adalah 7,87%, turun menjadi 7,27% di tahun 2014. Setelah mengalami penurunan, mengalami kenaikan di tahun 2015 menjadi 7,61%, lalu menurun lagi di tahun 2016 menjadi 7,02% dan semakin menurun di tahun 2017 hingga menjadi 5,77%. Sama dengan *current ratio* dan ROA, nilai ROE juga mengalami fluktuasi. Di tahun 2013, rata-rata nilai ROE adalah 16,24%, 2014 mengalami penurunan hingga menjadi 14,17%. Mengalami kenaikan hingga menjadi 15,17%, turun lagi di tahun 2016 menjadi 15,02% dan menjadi 12,41% di tahun 2017.

Selain faktor-faktor di atas, rata-rata harga saham pada sektor manufaktur pun masih mengalami fluktuasi. Seperti dapat di lihat pada tabel 1.1, rata-rata harga saham tertinggi ada pada tahun 2017, dengan nilai sebesar 9.859,63 dan nilai terendah ada pada tahun 2013, sebesar 5.318,68.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *current ratio*, *return on asset* dan *return on equity* terhadap harga saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Suryawan dan Wirajaya (2017) dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* pada Harga Saham (pada perusahaan-perusahaan yang pernah terdaftar di indeks LQ45 tahun 2013-2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh pada harga saham, yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi negatif, yakni sebesar -0,001 dengan tingkat signifikansi sebesar

0,136 yang berarti lebih besar dari nilai konstanta sebesar 0,05. Berbeda dengan penelitian berjudul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Februari 2013-Januari 2016) yang dilakukan oleh Rizanti dan Husaini (2017) dengan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,235 dengan tingkat signifikansi 0,022 yang berarti lebih kecil dari nilai konstanta sebesar 0,05.

Selain perbedaan pada penelitian terhadap pengaruh *current ratio* terhadap harga saham, berbagai penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap harga saham juga kerap mengalami perbedaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Kusumawati dan Kamalia (2015), menunjukkan hasil bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang artinya ROA memiliki pengaruh yang rendah terhadap harga saham, dikarenakan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,053 yang nilainya lebih besar dari nilai konstanta sebesar 0,05. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suryawan dan Wirajaya (2017) menunjukkan hasil ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil daripada nilai konstanta sebesar 0,05.

Berdasarkan penelitian oleh Kristanti dan Sutono (2016) dengan judul Pengaruh *Earning per Share*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan hasil bahwa *return on equity* (ROE) tidak memiliki

pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini dibuktikan dengan lebih kecilnya nilai signifikansi 0,001 terhadap nilai konstanta sebesar 0,05. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Sondakh, Parengkuan dan Mangantar (2015), dengan hasil bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Harga saham yang kerap mengalami fluktuasi
2. Terdapat perbedaan pengaruh *current ratio*, ROA & ROE terhadap harga saham di setiap perusahaan.
3. Perbedaan hasil penelitian dari berbagai penelitian terdahulu dengan variabel serupa.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *return on asset*, dan *return on equity*, dan variabel dependen yang digunakan adalah harga saham.
2. Sampel dari penelitian ini akan dibatasi pada perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang aktif mulai dari 01 Januari 2013 hingga 31 Desember 2017, tidak mengalami *stock split* dan *right issue* selama periode tersebut, serta dengan harga saham maksimum sebesar 5.000 rupiah per lembarnya dalam periode tersebut, sebanyak 14 perusahaan.
3. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data dari tahun 2013 sampai dengan 2017.
4. Harga saham yang digunakan mengacu kepada *closing price* per tahun.

1.4. Rumusan Masalah

1. Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *current ratio*, *return on asset*, dan *return on equity* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai pengaruh dari:

1. *Current ratio* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Return on asset* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Return on equity* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Current ratio*, *return on asset*, dan *return on equity* secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi para pembaca, baik dari variabel-variabel yang disebutkan maupun data dari perusahaan-perusahaan terbuka yang disebutkan.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Investor

Untuk menjadi sedikit bahan pertimbangan dalam memutuskan perusahaan mana yang layak untuk menjadi sumber investasi.

2. Perusahaan terdaftar (Emiten)

Untuk menjadi bahan pertimbangan perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaannya agar dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaannya.

3. Peneliti

Diharapkan dapat menjadi tambahan sumber referensi untuk peneliti dalam menambah pengetahuan mengenai variabel-variabel terkait yang dapat memberi referensi bagi penulis sebagai investor untuk menilai perusahaan dengan nilai saham yang baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar

2.1.1. *Current Ratio*

Menurut Guinan (2010), *current ratio* atau rasio lancar adalah salah satu rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Rasio ini umumnya digunakan untuk memastikan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (utang dan kewajiban) yang terjadi pada aset jangka pendek (kas, persediaan, piutang). Semakin tinggi nilai *current ratio*, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Nilai rasio di bawah 1 menunjukkan bahwa perusahaan tidak akan mampu membayar lunas kewajibannya pada saat itu. Rasio ini dapat memberikan pengetahuan atas efisiensi operasional perusahaan, atau kemampuan perusahaan tersebut mengubah produknya menjadi kas.

Rasio lancar, menurut Widoatmodjo (2012) digunakan untuk mengukur seberapa kuat keuangan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa besar harta lancar yang bisa dijadikan jaminan bagi kewajiban lancarnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasbullah, Adam & Hamdam (2017:17), *current ratio* adalah indikator yang paling umum

tentang kemampuan pembayaran utang oleh suatu perusahaan dalam jangka pendek .

Selain itu, menurut penelitian Yasa dan Wirawati (2016), *current ratio* adalah salah satu ukuran rasio likuiditas, dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan utang/kewajiban lancar. Semakin tinggi *current ratio*, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya (termasuk kewajiban untuk membayar dividen kas yang terutang). Karena jika kondisi likuiditas perusahaan kuat, maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen adalah besar, mengingat bahwa dividen merupakan arus kas keluar bagi perusahaan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila hasil dari rasio lancar rendah, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang atau adanya masalah dalam likuidasi, dan sebaliknya, bukanlah hal yang bagus juga jika rasio lancar sebuah perusahaan terlalu tinggi, dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa banyaknya dana yang menganggur karena kas yang tersedia tidak digunakan sebaik mungkin.

2.1.2. Return on Asset (ROA)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdullah, Soedjatmiko, dan Hartati (2016:3), *return on asset* (ROA) merupakan satuan ukur untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi yang

ditanamkan pada perusahaan semakin tinggi, dan dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Selain dari pengertian di atas, menurut Kurnia dan Fitriani (2017:69), ROA menunjukkan jumlah laba bersih yang biasanya diperoleh dari semua kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu, digunakanlah angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan.

ROA juga menunjukkan “*earning power*” dari investasi nilai buku pemegang saham dan frekuensi penggunaannya dibandingkan dengan beberapa perusahaan dalam industri yang serupa. ROA yang tinggi menunjukkan penerimaan perusahaan terhadap investasi yang sangat baik dan manajemen biaya yang efektif. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik pula kinerja perusahaannya, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar (Setyorini et al., 2016:8).

2.1.3. Return on Equity (ROE)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Febrioni (2016), *return on equity* (ROE) adalah ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba rugi bagi para pemegang saham. ROE dipandang sebagai perwakilan kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. ROE juga merupakan persentasi dari tingkat pengembalian perusahaan untuk satuan mata uang yang menjadi modal perusahaan. ROE tidak hanya digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, tetapi juga untuk mengukur efisiensi manajemen modal perusahaan.

Peningkatan dalam ROE berarti perusahaan dapat menghasilkan keuntungan besar tanpa harus membesarkan modal.

.ROE merupakan rasio yang didapat melalui perhitungan hasil laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal. Semakin tinggi ROE, semakin baik, artinya status pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Tumonggor et al., 2016:3).

Menurut Nasution (2017), ROE sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang ada bagi para pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi ROE mencerminkan bahwa semakin optimal perusahaan dalam menggunakan modalnya sendiri untuk meningkatkan dan menghasilkan keuntungan/laba. Rasio ROE yang baik akan menyebabkan tingginya harga saham dan memudahkan perusahaan untuk menarik dana baru untuk berkembang, menciptakan keuntungan yang lebih besar, dan secara berkelanjutan meningkatkan kekayaan para pemiliknya.

2.1.4. Harga Saham

Harga saham adalah salah satu indikator dalam pengelolaan perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu dalam menghasilkan *capital gain* dan citra perusahaan yang lebih baik, sehingga memudahkan manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Harga pasar saham dibentuk melalui

mekanisme penawaran dan permintaan dalam pasar modal (Wulandari et al., 2015).

Harga saham adalah nilai sekarang dari pendapatan-pendapatan yang akan diterima oleh investor di masa yang akan datang. Harga saham perusahaan selalu naik atau turun. Perubahan pada harga saham ini dapat memberikan keuntungan bagi investor (Indiani & Dewi, 2016).

Empat faktor dasar yang mendasari perubahan harga saham, contohnya aktivitas industri, inflasi, perbedaan antara tingkat suku bunga jangka pendek dan jangka panjang, serta perbedaan antara obligasi berisiko tinggi dan berisiko rendah. Namun, alasan utama yang menyebabkan fluktuasi harga saham adalah kondisi ekonomi dan kinerja perusahaan (Kristanti & Sutono, 2016).

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan variabel *return on asset* (ROA) terhadap harga saham sudah pernah dilakukan sebelumnya, salah satunya dengan judul “Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015” dengan hasil, secara parsial, *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 dengan nilai yang didapat yaitu 0,006 (Watung & Ilat, 2016:521).

Gustmainar dan Mariani (2018:475) pernah melakukan penelitian dengan judul “*Analysis of the Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return on Investment, and Earning per Share on Stock Prices at LQ45*”

Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in the Year 2010-2016". Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa *current ratio* (CR), dan *Return on Investment* (ROI) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2016.

Penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Operation Profit Margin* dan Inflasi terhadap Harga Saham" yang dilakukan oleh Murdhaningsih, JMV. Mulyadi dan Adi Wiranto (2018:134), menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham.

Salah satu penelitian internasional dengan judul *Relationship between Financial Ratios in the Stock Prices of Agriculture-Related Companies Accepted on the Stock Exchange for Iran* yang dilakukan oleh Amir Dadrasmoghadam dan Seyed MohammedReza Akbari (2015:590), menghasilkan kesimpulan bahwa *leverage ratio* (rasio utang), *current ratio*, dan *return on assets ratio* memiliki efek atau dampak yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian dengan variabel *current ratio* dan harga saham yang lain, dengan judul "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* pada Harga Saham", yang diteliti oleh I Dewa Gede Suryawan dan I Gde Ary Wirajaya (2017:1339), menjelaskan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh pada harga saham. Hal ini menjelaskan bahwa naik atau turunnya tingkat *current ratio* yang digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau mempertanggung jawabkan kewajiban jangka pendeknya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat harga saham perusahaan.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh dari *current ratio*, *return on asset*, dan *return on equity* terhadap harga saham. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen (*current ratio*, *return on asset*, dan *return on equity*) dan satu variabel dependen (harga saham).

2.3.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Current ratio adalah salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia. Semakin meningkatnya nilai *current ratio* akan semakin menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan menyebabkan meningkatnya nilai saham perusahaan tersebut. Kebanyakan investor menyukai perusahaan dengan nilai *current ratio* yang tinggi karena perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya tanpa terganggu oleh kewajibannya sehingga dapat memaksimalkan keuntungan yang di dapat. Nilai *current ratio* yang rendah biasanya menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya, *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang baik karena menunjukkan banyaknya dana menganggur dan akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Gustmainar & Mariani, 2018), *current ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Namun penelitian dari (Rizanti & Husaini, 2017), menjelaskan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.3.2. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham

Return on asset adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa banyak keuntungan atau laba yang dapat diperoleh dari seluruh aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa penerimaan perusahaan terhadap investasi sangat baik dan manajemen biaya yang efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Watung & Ilat, 2015) menjelaskan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini berkebalikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyorini et al., 2016), yang menjelaskan bahwa ROA tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

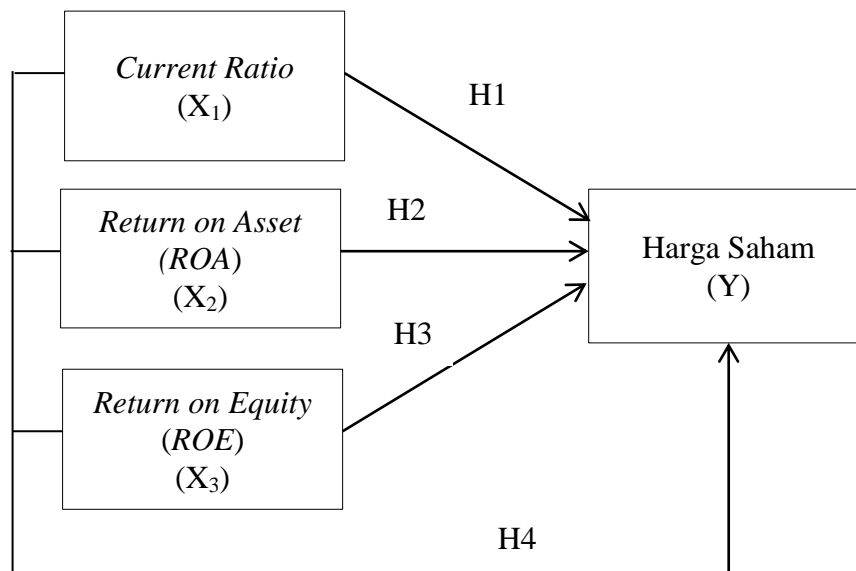
H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.3.3. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pengembalian yang dapat diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Tingginya ROE secara umum akan meningkatkan daya tarik perusahaan terhadap investor sehingga mengakibatkan naiknya harga saham.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Nino, 2016) membuahkan hasil yang menjelaskan bahwa ROE memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Susanti, 2017), menjelaskan bahwa ROE memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham.

H₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

2.4. Hipotesis

Berdasarkan dari gambar kerangka pemikiran di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₄ : Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara *current ratio*, *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam penelitian dasar (*fundamental research*) karena mengevaluasi dan mengembangkan konsep-konsep teoretis saja yang dilakukan (Indriantoro & Supomo, 2002).

Kausal komparatif (*causal comparative research*) dan penelitian historis (*historical research*) merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian historis digunakan untuk mendeskripsikan kejadian masa lampau yang digunakan untuk pembelajaran masyarakat sekarang. Penelitian historis adalah penelitian terhadap data-data perusahaan pada periode lampau. Sedangkan penelitian kausal adalah penelitian dengan tujuan mencari hubungan sebab akibat antara variabel yang dipakai dalam penelitian ini.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal. Semua penelitian selalu berangkat dari masalah, tetapi masalah yang dibawa oleh peneliti kuantitatif dan kualitatif berbeda. Dalam penelitian kuantitatif, masalah yang dibawa oleh peneliti harus sudah jelas, sedangkan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan penelitian (Sugiyono, 2014:30).

Variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independen atau variabel yang

mempengaruhi antara lain *current ratio*, *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

3.2. Variabel Operasional

Seperti yang telah dijelaskan di atas, variabel yang digunakan di penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependan.

3.2.1. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *return on asset*, dan *return on equity*.

1. *Current Ratio*

Current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (dalam waktu kurang dari satu tahun).

Rumus untuk menghitung *current ratio* menurut Hasrul Siregar dan Muhammad Fahmi (2018):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

Rumus 3.1. Rumus <i>Current Ratio</i>
--

Sumber : (Siregar & Fahmi, 2018)

2. *Return on Asset* (ROA)

ROA dapat diartikan sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva atau aset yang dimilikinya.

ROA dapat dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan jumlah aset perusahaan. Secara matematis, rumus untuk menghitung ROA dapat ditulis sebagai berikut (Tandelilin, 2017):

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Jumlah aset}}$$

Rumus 3.2. Rumus *Return on Assets*

Sumber: (Tandelilin, 2017)

Dari rumus diatas, maka dapat dijelaskan bahwa laba sebelum bunga dan pajak yang dimaksud merupakan jumlah laba bersih dari kegiatan operasional perusahaan sebelum dikurangi bunga dan pajak. Sedangkan total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktifitas (Simanjuntak, 2016).

3. *Return on Equity* (ROE)

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kesuksesan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya. Maka dari itu dalam perhitungannya digunakan laba bersih setelah bunga dan pajak.

ROE dapat dihitung dengan membagi jumlah laba bersih setelah bunga dan pajak dengan total modal sendiri. Rumus matematis untuk menghitung ROE dapat dijabarkan sebagai berikut (Tandelilin, 2017):

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Rumus 3.3 Rumus *Return on Equity*

Sumber : (Tandelilin, 2017)

3.2.2. Variabel Dependen

1. Harga Saham

Harga saham yang digunakan adalah harga penutupan masing-masing perusahaan per akhir tahun.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dan barang konsumsi sebanyak 39 perusahaan.

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
6	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
7	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
8	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
9	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
10	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
11	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk
12	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
13	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	INAF	PT Indofarma Tbk
15	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
16	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk

Tabel 3.2. Lanjutan

No	Kode Emiten	Nama Emiten
17	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
18	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
19	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
20	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk
21	MBTO	PT Martina Berto Tbk
22	MERK	PT Merck Tbk
23	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
24	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
25	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
26	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
27	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
28	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
29	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk
30	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
31	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
32	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
33	SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
34	STTP	PT Siantar Top Tbk
35	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
36	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
37	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
38	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
39	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel yang diambil itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk ini sampel yang diambil dari populasi harus

betul-betul representatif (mewakili). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *sampling purposive*, yang merupakan teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini, terdapat beberapa kriteria yang ditentukan, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan tersebut terdaftar pada periode 01 Januari 2013 hingga 31 Desember 2017.
3. Perusahaan tersebut tidak mengalami *stock split* dan *right issue* selama periode tersebut.
4. Perusahaan dengan *closing price* per lembar maksimum 5.000 rupiah dalam periode 2013 hingga 2017.
5. Laporan keuangan perusahaan tersebut tersedia mulai dari tahun 2013-2017 dan memiliki data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Tabel di bawah adalah yang digunakan untuk penentuan pemilihan sampel dalam penentuan sampel yang tertera pada kriteria di atas:

Tabel 3.2. Kriteria Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	39
2	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap tersedia di Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2013 hingga 2017.	(10)
3	Perusahaan tersebut mengalami <i>stock split</i> dan <i>right issue</i> selama periode tersebut.	(10)
4	Perusahaan dengan <i>closing price</i> per lembar sebesar 5.000 rupiah dalam periode 2013 hingga 2017.	(5)

Tabel 3.2. Lanjutan

No	Kriteria	Jumlah
5	Perusahaan yang tidak memiliki data-data yang diperlukan dalam penelitian	(0)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		14

Sumber : Peneliti (2019)

Berdasarkan kriteria di atas maka sampel yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 19 perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
4	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
5	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
6	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk
7	MBTO	PT Martina Berto Tbk
8	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
9	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
10	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
11	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
12	STTP	PT Siantar Top Tbk
13	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
14	WIIM	PT Wisnilak Inti Makmur Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Dua puluh emiten yang tidak memenuhi kriteria, dapat juga dilihat pada tabel berikut dengan alasannya:

Tabel 3.4. Sampel yang tidak Memenuhi Kriteria

No	Kode Emiten	Keterangan
1	ICBP	Tidak memenuhi kriteria 3, <i>stock split</i> tahun 2016
2	KICI	Tidak memenuhi kriteria 3, <i>stock split</i> tahun 2016
3	GGRM	Tidak memenuhi kriteria 5, <i>closing price</i> >Rp. 5.000
4	MYOR	Tidak memenuhi kriteria 3, <i>stock split</i> tahun 2016
5	INAF	Tidak memenuhi kriteria 5, <i>closing price</i> >Rp. 5.000
6	INDF	Tidak memenuhi kriteria 5, <i>closing price</i> >Rp. 5.000
7	CEKA	Tidak memenuhi kriteria 3, <i>stock split</i> tahun 2015
8	DLTA	Tidak memenuhi kriteria 3, <i>stock split</i> tahun 2015
9	HMSP	Tidak memenuhi kriteria 3, <i>stock split</i> tahun 2015
10	MERK	Tidak memenuhi kriteria 3, <i>stock split</i> tahun 2015
11	MLBI	Tidak memenuhi kriteria 3, <i>stock split</i> tahun 2014
12	RMBA	Tidak memenuhi kriteria 3, <i>right issue</i> tahun 2016
13	ALTO	Tidak memenuhi kriteria 3, <i>right issue</i> tahun 2013
14	CAMP	Tidak memenuhi kriteria 2, IPO di tahun 2017
15	CLEO	Tidak memenuhi kriteria 2, IPO di tahun 2017
16	HOKI	Tidak memenuhi kriteria 2, IPO di tahun 2017
17	PCAR	Tidak memenuhi kriteria 2, IPO di tahun 2017
18	UNVR	Tidak memenuhi kriteria 5, <i>closing price</i> >Rp. 5.000
19	WOOD	Tidak memenuhi kriteria 2, IPO di tahun 2017
20	KINO	Tidak memenuhi kriteria 2, IPO di tahun 2015
21	CINT	Tidak memenuhi kriteria 2, IPO di tahun 2014
22	SIDO	Tidak memenuhi kriteria 2, IPO di Desember 2013
23	TCID	Tidak memenuhi kriteria 5, <i>closing price</i> >Rp. 5.000
24	SCPI	Tidak memenuhi kriteria 2, di- <i>suspend</i> BEI sejak 2013
25	SQBB	Tidak memenuhi kriteria 2, <i>delisting</i> di tahun 2017

Sumber : www.idx.co.id

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan terdaftar

yang di BEI tahun 2013 hingga 2017 dengan kriteria seperti yang telah disebutkan di sub judul sebelumnya. Situs resmi BEI yang menyediakan informasi ini adalah www.idx.co.id.

3.5. Metode Analisis Data

Semua data yang telah diperoleh akan dikumpulkan dan di analisis menggunakan program statistic SPSS (*Statistical Package for the Sosial Sciences*) versi 20.00.

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah kombinasi dari beberapa syarat asumsi uji dasar dan uji asumsi klasik itu sendiri. Uji ini harus dilakukan karena sifat dan syarat yang harus ada dalam penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik itu sendiri terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

3.5.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui nilai residu dari suatu data yang sedang diteliti, apakah data tersebut memiliki nilai distribusi normal atau tidak. Nilai residu atas data yang normal akan membentuk suatu kurva yang berbentuk lonceng, atau disebut sebagai *bell-shaped curve*. Uji ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu *histogram regression residual* yang telah distandarkan, analisis *chi square*, dan juga nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Kurva dapat dikatakan normal apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* $Z < Z$ tabel; atau

membandingkan nilai *probability sig (2 tailed)* $> \alpha$; *sig* $> 0,05$ (Wibowo, 2012:61).

3.5.1.2.Uji Multikolineritas

Menurut Priyotno (2013:56), multikolineritas merupakan sebuah keadaan dimana terjadinya hubungan linear yang hampir mendekati sempurna atau sempurna antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya dalam model regresi. Suatu model regresi dapat dikatakan mengalami multilinearitas jika terdapat fungsi linear yang sempurna pada salah satu atau semua variabel independen dalam suatu fungsi linear. Pada model regresi yang baik, seharusnya tidak akan terjadi kolerasi yang mendekati sempurna atau sempurna di antara variabel bebas (kolerasinya 1 atau mendekati 1).

Gejala multikolineritas dapat disadari melalui suatu pengujian yang dapat mendeteksi persamaan yang dibuat memiliki gejala multikolineritas atau tidak. Salah satu cara untuk mendeteksi hal tersebut adalah dengan menggunakan *tool* atau alat uji yang disebut dengan *Variance Inflation Factor* (Wibowo, 2012:87). Apabila nilai dari *Variance Inflation Factor* tersebut tidak lebih dari 10, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolineritas atau tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

3.5.1.3.Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah ada atau tidaknya gejala ketidaksamaan varian atas nilai residual pada pengamatan model regresi

tersebut. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedasitas dalam suatu model, maka digunakan uji *Park Gleyser* dengan mengorelasikan nilai absolut residualnya terhadap masing-masing variabel independen. Jika hasil dari pengujian tersebut memiliki nilai signifikansi $>$ nilai *alpha*-nya (0,05), maka data yang diuji tersebut dinyatakan tidak mengalami heteroskedasitas.

3.5.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah atau *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2016:107).

Cara mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan nilai *Durbin Watson* dengan kriteria berikut, menurut Sunyoto (2012):

1. Terjadi autokorelasi positif apabila nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi apabila nilai DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$)
3. Terjadi autokorelasi negatif apabila nilai DW diatas +2 ($DW > +2$)

3.5.1.5. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Priyatno, 2013:116). Analisis ini pada dasarnya merupakan suatu analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang mirip dengan analisis linear sederhana, perbedaannya terdapat pada jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas yang lebih dari satu buah (Wibowo, 2012:126).

Model analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya, yaitu *current ratio* (X_1), *return on asset* (X_2) dan *return on equity* (X_3) berpengaruh terhadap harga saham (Y). selain itu, analisis ini juga digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabelnya, baik secara simultan maupun parsial. Spesifikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad \text{Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda}$$

Sumber : (Wibowo, 2012:127)

Keterangan:

Y = Harga saham

α = konstanta

b_1 = Koefisien *current ratio*

X_1 = *current ratio*

b_2 = Koefisien *return on asset*

X_2 = *return on asset*

b_3 = Koefisien *return on equity*

$X_3 = \text{return on equity}$

e = error

3.5.2. Uji Hipotesis

Menurut Husein Umar (2009:104), hipotesis merupakan jawaban sementara mengenai suatu hal yang bertujuan untuk menjelaskan masalah yang nantinya akan dibuktikan melalui serangkaian uji serta penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini menyangkut variabel independen, yaitu *current ratio* (X_1), *return on asset* (X_2), dan *return on equity* (X_3), serta variabel dependen, yaitu harga saham (Y). Dari variabel tersebut maka hipotesis yang dapat terbentuk adalah sebagai berikut:

1. Diduga *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ho : Terdapat pengaruh yang tidak signifikan dari *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan dari *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Diduga *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ho : Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Diduga *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ho : Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Diduga *current ratio*, *return on asset* dan *return on equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ho : Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara *current ratio*, *return on asset* dan *return on equity* secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio*, *return on asset* dan *return on equity* secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian hipotesis di atas akan dilakukan secara simultan dengan uji *F-Test* dan uji indivisu (parsial) dengan uji *T-Test*.

3.5.2.1. Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara semua variabel independen yang ada secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA (*Analysis of Varians*).

Hasil dari uji F menunjukkan dimana variabel independen secara bersama berpengaruh terhadap variabel dependen jika *p-value* (pada kolom sig.) lebih kecil dari *level of significant* yang telah ditentukan. Pedoman yang digunakan dalam menentukan apakah akan menerima atau menolak hipotesis secara parsial adalah jika hipotesis yang diusulkan:

1. H_a diterima jika nilai *p-value* pada kolom sig. $<$ *level of significant* dan H_0 sebaliknya.
2. H_a ditolak jika nilai *p-value pada* kolom sig. $>$ *level of significant* dan H_0 sebaliknya.

Bisa juga dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Kriteria pengujian yang digunakan:

1. Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima
2. Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak

3.5.2.2. Uji T (Uji Parsial)

Uji T merupakan uji yang digunakan untuk menguji variabel-variabel yang menjelaskan hubungan antara variabel independen (X_n) dengan variabel dependen (Y) (Ghozali, 2016:97). Uji T dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji ini pada *output* SPSS dapat dilihat pada tabel *coefficients*, dan nilai uji T dapat dilihat dari *p-value* (pada kolom sig.) pada masing-masing variabel independen, jika *p-value* lebih kecil dari *level of significant* yang ditemukan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti.

Pedoman yang dapat digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis secara simultan jika hipotesis yang diusulkan sebagai berikut:

1. H_a diterima jika nilai *p-value* pada kolom sig. < *level of significant* dan H_o sebaliknya.
2. H_a ditolak jika nilai *p-value* pada kolom sig. > *level of significant* dan H_o sebaliknya.
3. Atau dapat juga ditentukan dengan membandingkan nilai t tabel dan nilai t hitung.

3.5.2.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui nilai atas pengaruh variabel independen dalam model regresi dimana secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil dari pengujian menjelaskan

sejauh mana model dapat menjelaskan situasi sesungguhnya. Koefisien dapat diartikan sebagai besarnya nilai atas variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Hasil dari koefisien determinasi mempunyai jarak dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Tampilan dalam program SPSS dibuktikan dengan melihat angka *adjusted R2* pada tampilan *model summary*. Yang termasuk dalam koefisien determinasi yaitu sebagai berikut (Wibowo, 2012:135):

1. Koefisien Relasi (R)

Merupakan ukuran yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang memiliki nilai antara -1 dan 1.

2. *Adjust R Square* (*Adjust R* kuadrat)

Merupakan ukuran yang digunakan untuk menyatakan seberapa besar kemampuan variabel independen (X_n) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Sisanya akan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

3. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) = 0

Menyatakan bahwa variabel dependen tidak dapat ditafsirkan atau diartikan oleh variabel independen.

4. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) = 1 atau 100%

Menyatakan bahwa variabel dependen dapat ditafsirkan dan diartikan oleh variabel independen tanpa ada eror.

5. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) yang Berjarak antara 0 sampai dengan 1

Menyatakan bahwa variabel dependen dapat diprediksi.

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi untuk penelitian ini akan dilakukan pada PT IDX. Seperti populasi dan sampel yang telah tertulis di atas, penelitian ini akan menggunakan data yang berupa laporan keuangan perusahaan yang telah di *posting* di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.6.2. Jadwal Penelitian

Waktu penelitian yang peneliti lakukan yaitu mulai pada bulan Maret 2019 hingga Agustus 2019.

Tabel 3.5. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Periode																											
		Mar-19				Apr-19				May-19				Jun-19				Jul-19				Agus-19							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Menentukan topik	■	■	■	■																								
2	Mengajukan judul					■	■																						
3	Menyusun Bab I							■	■																				
4	Menyusun Bab II									■	■	■	■																
5	Menyusun Bab III													■	■	■	■												
6	Mengolah Data																	■	■	■	■								
7	Menyusun Bab IV																					■	■	■	■				
8	Menyusun Bab V																									■	■	■	■
9	Pengumpulan Skripsi																												

Sumber : Penulis (2019)